

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa penerapan terapi nebulizer pada pasien TB paru dengan gangguan pernapasan memberikan hasil yang positif. Kedua pasien menunjukkan penurunan frekuensi napas, peningkatan saturasi oksigen, serta dahak lebih mudah dikeluarkan setelah intervensi keperawatan diberikan. Evaluasi menunjukkan bahwa tujuan asuhan keperawatan tercapai sebagian, dengan adanya perbaikan pada pola napas dan bersihan jalan napas. Hasil ini mendukung bahwa nebulizer efektif dalam membantu mengatasi gangguan pernapasan dan dapat dijadikan acuan dalam praktik keperawatan.

1. Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian ABCDE yang dilakukan ditemukan bahwa kedua pasien menunjukkan tanda dan gejala gangguan pernapasan seperti batuk berdahak, sesak napas, suara napas tambahan (ronkhi), serta frekuensi napas meningkat. Data penunjang seperti hasil laboratorium dan radiologi turut memperkuat diagnosis medis TB paru, sehingga intervensi keperawatan difokuskan pada upaya meningkatkan bersihan jalan napas dan memperbaiki pola napas melalui pemberian terapi nebulizer.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang muncul terdapat 5 diagnosa keperawatan yaitu bersihan jalan nafas berhubungan dengan sekresi yang tertahan pertukaran gas berhubungan dengan perubahan membran alveolus-kapiler, Hipertermi berhubungan dengan jalan penyakit, Gangguan perfusi serebral tidak efektif berhubungan dengan penurunan kesadaran, respon pupil lambat, dan kelemahan pada salah satu sisi tubuh. Ketidakseimbangan volume cairan dan elektrolit berhubungan dengan peningkatan kehilangan cairan dan gangguan fungsi ginjal

3. Intervensi keperawatan

pada klien 1 dan 2 dalam Asuhan Keperawatan difokuskan pada diagnosa gangguan pernapasan, yaitu melalui pemberian terapi nebulizer. Intervensi pertama adalah pengkajian tanda-tanda vital bertujuan untuk memantau kondisi pernapasan dan status klinis klien. Intervensi selanjutnya yaitu pemberian terapi nebulizer secara rutin sesuai anjuran selama 15 menit, yang bertujuan untuk membantu pengenceran dahak dan mempermudah eliminasi sekret. Intervensi ketiga adalah pemberian posisi semi-Fowler untuk membantu ekspansi paru dan memperbaiki pola napas.

4. Implementasi

Berdasarkan studi kasus pada klien 1 dan 2 dengan Tb Paru, penulis melaksanakan asuhan keperawatan selama 1x8 jam. Intervensi utama yaitu terapi nebulizer yang teratasi sebagian selama waktu rentang tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan frekuensi napas, peningkatan saturasi oksigen, dan dahak mulai dapat dikeluarkan secara bertahap

5. Evaluasi Keperawatan

Berdasarkan hasil implementasi selama 1x8 jam, terapi nebulizer yang diberikan pada Ny. K dan Tn. J menunjukkan respons klinis yang positif. Kedua pasien mengalami penurunan frekuensi napas, pengeluaran dahak menjadi lebih efektif, suara napas ronki mulai berkurang, dan saturasi oksigen meningkat secara bertahap. Pasien juga tampak lebih nyaman dan keluhan sesak napas berkurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian tercapai, khususnya dalam mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif dan pola napas tidak efektif. Dengan demikian, pemberian nebulizer terbukti efektif sebagai salah satu intervensi untuk pasien TB paru dengan gangguan pernapasan.

5.2 Saran

1. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman belajar yang berharga bagi peneliti dalam menerapkan terapi nebulizer pada pasien dengan gangguan pernapasan, khususnya pada pasien dengan diagnosis TB paru. Hasil dan proses yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan praktik keperawatan serta penerapan intervensi secara lebih efektif dalam asuhan keperawatan pasien TB paru di masa mendatang.

2. Instusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi mahasiswa, terutama dalam menunjang proses belajar pada mata kuliah Keperawatan Gawat Darurat, sehingga dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang tersebut serta mampu mengaplikasikannya dalam pemberian Asuhan Keperawatan pada pasien Tuberkulosis Paru."

3. Responden dan Keluarga

Menambah wawasan ilmu tentang bagaimana Pemberian Nebulizer dapat memberikan manfaat dalam membantu mengurangi atau mengatasi berbagai keluhan pernafasan. seperti sesak napas, penumpukan lendir, serta gangguan pola napas yang sering dialami oleh pasien dengan tuberculosis paru.

4. Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini disarankan untuk dijadikan sebagai sumber informasi tambahan dan pertimbangan dalam pelaksanaan tindakan pemberian terapi nebulizer sebagai salah satu bentuk intervensi keperawatan.